

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN KETERAMPILAN KADER

Insana Maria¹, Annalia Wardhani²

¹²Departemen of Emergency Nursing, Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Intan Martapura, Martapura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received April 4, 2025

Accepted June 18, 2025

Keywords:

Audiovisual
Bantuan Hidup Dasar
Kader
Keterampilan
Pendidikan Kesehatan
Pengetahuan
Sikap

ABSTRACT

The front line of the community with the presence of cadres as an effort to manage basic life support in cardiac arrest and respiratory arrest is a form of saving lives. This study aims to determine the effectiveness of health education on basic life support using audio-visual media on improving the knowledge, attitudes and skills of cadres in Astambul District. The quasi-experimental research design method using two groups, namely the treatment group of 30 respondents will be given treatment using audiovisual media in handling Basic Life Support and the control group of 30 people will be given health education on handling Basic Life Support. The results of the study showed that the t-test of the treatment group with a t table of significance level 0.05 was 1.765, while the results of the t-count calculation were 2.767 at the pre-test value and 4.235 at the post-test value. The results of the calculation indicate that $t_{count} > t_{table}$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that the average value of the treatment group is better than the control group. The results showed that the post-test score for the ability to perform Basic Life Support was mostly increased compared to the pre-test results. Conclusion: cadre empowerment activities will continue to be followed up in an effort to improve the quality and expectations of individuals, especially in emergency situations.

ABSTRAK

Garda terdepan masyarakat dengan adanya kader sebagai upaya penatalaksanaan bantuan hidup dasar dalam henti jantung dan henti napas merupakan suatu bentuk untuk penyelamatan nyawa. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan kader di Kecamatan Astambul. Metode quasy experimental desain penelitian dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok perlakuan sebanyak 30 responden akan diberikan perlakuan penggunaan media audiovisual dalam penanganan Bantuan Hidup Dasar dan kelompok kontrol sebanyak 30 orang akan diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan Bantuan Hidup Dasar. Hasil penelitian diketahui menunjukkan bahwa uji t kelompok perlakuan taraf signifikan 0.05 sebesar 1.765, sedangkan hasil perhitungan sebesar 2.767 pada nilai pre test dan 4.235 pada nilai post-test. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{table}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya nilai rata-rata kelompok perlakuan lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor post tes kemampuan untuk melakukan Bantuan Hidup Dasar sebagian besar meningkat dibandingkan hasil pre tes. Simpulan: kegiatan pemberdayaan kader akan terus ditindaklanjuti dalam upaya meningkatkan kualitas dan harapan individu terutama dalam situasi gawat darurat.

Corresponding Author:

Insana Maria

Departemen of Emergency Nursing, Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Intan Martapura, Martapura
Jalan Samadi No. 1 RT 1 RW 1 Martapura Kabupaten Banjar

Email: maria.insana82@gmail.com

Latar Belakang

Peningkatan Kemandirian Masyarakat Tentang Tanggap Penatalaksanaan Bantuan Hidup Dasar merupakan suatu upaya penting dalam kasus kegawatdaruratan yang terjadi di rumah terutama dalam kondisi yang mengancam nyawa (Maria, Implementation of basic life support outside the hospital through video training, 2023). Kecamatan Astambul berdasarkan pengkajian diketahui terdapat keluarga mengalami kasus kegawatdaruratan seperti henti napas dan henti jantung menjadi tantangan dalam aplikasi penatalaksanaan bantuan hidup dasar bagi masyarakat umum dalam hal ini kepada kader sebagai tenaga di masyarakat yang memberikan motivasi dan pemahaman. Upaya membebaskan jalan napas, memaksimalkan inhalasi dan ekshalasi pernapasan, dengan mempertahankan sirkulasi darah tanpa menggunakan alat bantu merupakan prosedur kegawatdaruratan yaitu Bantuan Hidup Dasar (Sayuti, 2021). Terpenuhinya organ vital dengan memperoleh oksigenasi darurat secara efektif pada organ vital seperti jantung, otak dengan proses ventilasi buatan dan sirkulasi buatan sampai paru dan jantung dapat memenuhi kebutuhan oksigen tubuhnya sendiri secara normal (Souza, 2022). Kemandirian masyarakat dalam menghadapi kegawatdaruratan diperlukan suatu pengetahuan dan kemampuannya melalui suatu bentuk pelatihan agar dapat diperoleh sumber daya manusia yang mampu dan terampil saat melakukan tindakan pertolongan pertama bagi korban sakit maupun kecelakaan melalui pemberian Bantuan Hidup Dasar dengan baik dan benar. (Lestari, 2020) Pelatihan diperlukan sebagai upaya memfasilitasi terutama masyarakat sebagai role model yaitu kader yang ada di masyarakat sangat besar harapan dapat mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki kepada masyarakat.

Proses penginderaan manusia yang melalui beberapa tahapan yang kemudian dapat menjadi hasil informasi merupakan bagian dari Pengetahuan selanjutnya yang terserap melalui indera yang dimilikinya. Informasi dalam tahapan lentera diterima akan memberikan Perilaku kesehatan seseorang yang ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan dan tradisi dari seseorang yang bersangkutan (Ari Wiryansyah, 2024). Proses informasi yang diberikan terutama kepada kader merupakan upaya untuk penatalaksanaan kegawatdaruratan ketika di rumah, karena jika dipahami 80% kejadian kegawatdaruratan terjadi di lingkungan masyarakat. Sehingga diperlukan suatu kesiagaan terutama dari kader untuk dapat memberikan tindakan pertolongan sekaligus menyampaikan informasi lanjutan kepada masyarakat luas. Dasar respon individu dari pengetahuan sehingga menghasilkan perbuatan seseorang yang dalam aplikasi sangat dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi (Maria, 2024).

Tujuan Penelitian mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan Kader di Kecamatan Astambul. Tujuan Khusus: Mengidentifikasi tingkat pengetahuan kader keluarga sebelum dan sesudah dilakukan pemberian pelatihan Bantuan Hidup Dasar dengan metode audio visual. Mengidentifikasi tingkat keterampilan kader keluarga sebelum dan sesudah dilakukan pemberian pelatihan Bantuan Hidup Dasar dengan metode audio visual. Mengidentifikasi sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan pemberian pelatihan Bantuan Hidup Dasar dengan metode audiovisual. Menganalisis pengaruh pelatihan Bantuan Hidup Dasar dengan metode audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap Kader.

Masyarakat secara umum tidak secara keseluruhan mendapatkan informasi mengenai bantuan hidup dasar di Kecamatan Astambul yang memiliki 22 desa hanya satu desa yaitu desa sungai alat yang pernah mendapatkan informasi awal tentang penatalaksanaan Bantuan Hidup Dasar. Masyarakat saat ini harus memiliki keterampilan bantuan hidup dasar karena prosedur ini dapat diajarkan kepada siapa saja tidak hanya kepada tenaga kesehatan namun termasuk kepada masyarakat umum. Individu yang memiliki pemahaman penatalaksanaan *basic life support* atau bantuan hidup dasar (BHD) akan memiliki kemampuan dan kepercayaan untuk melaksanakan terutama jika terdapat kasus gawatdarurat. Perlunya pemahaman seluruh pihak bahwa Keterampilan BHD menjadi penting karena didalamnya diajarkan mengenai teknik dasar penyelamatan korban dari berbagai kecelakaan atau musibah sehari-hari yang biasa dijumpai.

Penelitian tentang penggunaan media audio visual sudah banyak dilakukan baik dalam pengembangan proses belajar mengajar, peningkatan pengetahuan telah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Sehingga informasi dan data mengenai media audio visual banyak tersedia. (Nitasari, 2024) Tantangan di era globalisasi dengan sistem teknologi yang tinggi maka diperlukan suatu kemudahan dalam menyerap informasi terutama informasi seperti penatalaksanaan bantuan hidup dasar dimana kejadian kondisi gawat darurat henti napas dan jantung 80% terjadi diluar rumah sakit. (Pratama, 2023) Kajian ini mengambil beberapa referensi penelitian sebelumnya yang relevan antara lain "Efektivitas Pemberian Audiovisual tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap pengetahuan Nelayan dalam menangani korban tenggelam", mengkaji "Pengaruh Pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar dengan media audiovisual terhadap pengetahuan siswa" mengkaji, "Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar dengan media Audio Visual terhadap Pengetahuan Pengawas Kolam Renang di Kabupaten Purbalingga". Berdasarkan penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini perlu ditelaah lebih jauh dan lebih mendalam tentang Efektivitas pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan, kader dan keterampilan kader.

Metode Penelitian

Design Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan quasy experimental desain menggunakan *one group pre test –post tes with control design* yaitu membandingkan dua kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan sehingga hasilnya dapat diketahui secara akurat. Kelompok perlakuan akan mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual sedangkan kelompok kontrol mendapatkan pendidikan kesehatan yang tidak terstruktur dalam hal ini mendapatkan pendidikan kesehatan namun tidak menggunakan media tambahan hanya mendapatkan informasi lisan. Penelitian dilakukan pada tanggal 7-8 Nopember 2024 di Puskesmas Astambul.

Populasi dan sample

Sampel penelitian ini sebanyak 60 kader di kecamatan Astambul dengan teknik total sampling berdasarkan . Kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan dalam penatalaksanaan respondeng kriteria inklusi merupakan kader aktif dari puskesmas Astambul dan kriteria inklusi kader yang tidak aktif dan tidak berhadir saat kegiatan pengambilan data.

Instrumen

Komponen media audio visual dengan Judul Penatalaksanaan Bantuan Hidup Dasar, durasi 7 menit 10 detik, perancangan media dalam bentuk *storyboard*, dengan isi konten simulasi penatalaksanaan keamanan, respon, meminta bantuan, circulation, airway dan breathing sampai dengan posisi *recovery* jika korban sudah dalam kondisi stabil. Proses pembuatan media melibatkan ahli teknologi dan informasi sehingga dihasilkan dalam bentuk media audio visual. Upaya maksimal media dilakukan uji kepakaran konten materi dosen keperawatan gawat darurat yang telah memiliki sertifikat dalam penatalaksanaan BTCLS dengan hasil 81% hasil layak dan 79% hasil layak sebagai media. Instrumen yang digunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner pengetahuan, sikap dan lembar observasi keterampilan. Kuesioner telah melalui uji validitas dan reabilitas menggunakan teknik korelasi produk moment dengan nilai 0,388 – 0,788 dan reabilitas menggunakan teknik spearman dengan nilai 0,804 sebagai kehandalan kuesioner dilakukan pada 20 responden yang artinya kuesioner valid dan reliable.

Analisis Data

Teknik Analisis data menggunakan uji normalitas yang dilakukan terlebih dahulu, jika diitemukan data berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan menggunakan uji homogenitas kemudian dilanjutkan dengan menggunakan uji independent sampel t test. Hipotesis statistic yang diajukan pada pengetahuan, sikap dan keterampilan kader dalam penelitian ini jika nilai $\text{sig} < 0.05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan (H_0 ditolak). Jika nilai $\text{sig} > 0.05$ maka tidak berbeda secara signifikan antara kedua kelompok perlakuan dan kelompok kontrol (H_0 diterima). Uji Hipotesis statistik uji t digunakan apabila H_0 lebih kecil atau sama dengan dan H_1 lebih besar. Sebelum dilakukan uji t maka perlu terlebih dahulu diketahui hipotesis H_0 jika nilai rata-rata kelompok perlakuan tidak lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol sedangkan H_1 nilai rata-rata kelompok perlakuan lebih dibandingkan dengan kelas kontrol. Selanjutnya perlu dilakukan uji statistic sebagai dasar pengambilan keputusan pada uji t bila nilai kurang dari t table maka H_0 di terima dan H_1 ditolak namun bila t lebih dari t table maka H_0 di tolak dan H_1 diterima.

Etik Penelitian

Komite Etik Penelitian Stikes Intan Martapura telah mengeluarkan Surat Kelaikan Etik Penelitian dengan nomor 032/KE/YBIP-SI/XI/2024. Menjamin keamanan responden telah dilakukan proses perizinan dan penyediaan *informed concent*.

Hasil Penelitian

Unsur penting dalam hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut Tabel 1 menunjukkan data demografi meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pengalaman menghadapi situasi kegawatdaruratan.

Tabel 1. Kelengkapan Laporan Penting data demografi meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pengalaman menghadapi situasi kegawatdaruratan (N=60).

Karakteristik	Kelompok Perlakuan		Kelompok kontrol	
	n	%	n	%
Jenis Kelamin				
Laki-laki	8	26	12	40
Perempuan	22	74	18	60
Usia				
25 - 30	2	6	4	13
31 – 35	12	40	9	31
36 – 41	10	33	15	50
42 - 47	6	21	2	6
Pendidikan Terakhir				
SMA	19	63	20	66
Diploma	7	23	8	26
S1	4	14	2	8
Pengalaman situasi kegawatdaruratan				
Pernah	4	13	3	10
Tidak Pernah	26	87	27	90

Table 1 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 60 orang yang terbagi responden kelompok perlakuan sebanyak 30 orang dan kelompok kontrol sebanyak 30 orang. Diketahui berdasarkan karakteristik responden mayoritas perempuan berusia 31 – 41 tahun dengan mayoritas pendidikan terakhir responden adalah SMA, berdasarkan pengalaman situasi kegawatdaruratan mayoritas tidak pernah.

Table 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan sebelum dan sesudah.

Variabel	Kelompok Perlakuan				Kelompok Kontrol			
	Pre Test	%	Post Test	%	Pre Test	%	Post Test	%
Pengetahuan								
Baik	5	16	9	30	4	14	6	20
Cukup	11	37	18	60	14	46	16	53
Kurang	14	47	3	10	12	40	8	27
Total	30	100	30	100	30	100	30	100
Sikap								
Baik	2	6	11	36	8	26	9	30
Cukup	18	60	10	33	14	46	18	60
Kurang	10	34	9	31	8	28	3	10
Total	30	100	30	100	30	100	30	100
Keterampilan								
Baik	5	16	10	33	2	6	8	26
Cukup	14	46	15	50	16	53	12	40
Kurang	11	40	5	17	12	41	10	34
Total	30	100	30	100	30	100	30	100

Table 2 menunjukkan variable pengetahuan kelompok perlakuan sebelum mayoritas kurang sebanyak 47% dan sesudah mayoritas cukup sebanyak 60%, kelompok kontrol sebelum mayoritas cukup sebanyak 46%, sesudah mayoritas Cukup sebanyak 53 %. Dinyatakan variable sikap kelompok perlakuan sebelum mayoritas cukup sebanyak 60%, dan sesudah mayoritas Baik sebanyak 36%, kelompok kontrol sebelum mayoritas cukup sebanyak 46%, sesudah kelompok kontrol mayoritas cukup sebanyak 60%. Variable keterampilan kelompok perlakuan sebelum mayoritas cukup sebanyak 46% sesudah mayoritas cukup 50%, kelompok kontrol sebelum mayoritas cukup 53% sesudah mayoritas cukup sebanyak 40%.

Table 3. Rata-rata nilai Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Kader

Pengetahuan	Jumlah kader	Pretest	Posttest	Selisih
Kelompok Perlakuan	30	68.34	79.95	11.61
Kelompok Kontrol	30	65.33	68.37	3,04
Sikap				
Kelompok Perlakuan	30	67.35	78.57	11.22
Kelompok Kontrol	30	61.47	67.68	6.21
Keterampilan				
Kelompok Perlakuan	30	67.45	77.67	10.22
Kelompok Kontrol	30	62.36	65.46	3.1

Table 3 memperlihatkan perolehan rata-rata nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan kader baik pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Diketahui rata-rata nilai kelompok perlakuan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Tabel 4. Uji Normalitas Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Kader

		Test of Normality					
		Kolmogrov -Smirnov			Shapiro-Wilk		
Pengetahuan		Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
Pretest	Kelompok Perlakuan	.170	30	.066	.946	30	.131
	Kelompok Kontrol	.169	30	.065	.941	30	.098
Posttest	Kelompok Perlakuan	.173	30	.054	.930	30	.085
	Kelompok Kontrol	.170	30	.059	.941	30	.146
Sikap							
Pretest	Kelompok Perlakuan	.169	30	.065	.940	30	.145
	Kelompok Kontrol	.167	30	.067	.936	30	.088
Posttest	Kelompok Perlakuan	.172	30	.055	.935	30	.087
	Kelompok Kontrol	.170	30	.059	.950	30	.155
Keterampilan							
Pretest	Kelompok Perlakuan	.168	30	.068	.932	30	.130
	Kelompok Kontrol	.167	30	.070	.930	30	.097
Posttest	Kelompok Perlakuan	.169	30	.065	.928	30	.083
	Kelompok Kontrol	.168	30	.068	.945	30	.150

Table 4 menyatakan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogrov – Smirnov pada pengetahuan sikap dan keterampilan di dapatkan pada kelompok perlakuan hasil pretes besar signifikan 0.066, 0.065 dan 0.068. nilai posttest sebesar 0.054, 0.055 dan 0.065. Memperhatikan kelompok kontrol pretes pada pengetahuan, sikap dan keterampilan besar signifikasinya adalah 0.065, 0.67, dan 0.070 dan nilai posttest sebesar 0.059, 0.059 dan 0.068. berdasarkan sistematis data nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan kader baik pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah berdistribusi normal.

Table 5. Uji Homogenitas Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Kader

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	sig
Pengetahuan					
Pretest	Based on mean	.181	1	47	.670
	Based on median	.124	1	47	.726
	Based on median and with adjusted df	.124	1	46.106	.726
	Based on trimmed mean	.177	1	47	.676
Posttest	Based on mean	.221	1	47	.639
	Based on median	.120	1	47	.734
	Based on median and with adjusted df	.120	1	45.873	.734
	Based on trimmed mean	.224	1	47	.637
Sikap					
Pretest	Based on mean	.179	1	47	.659
	Based on median	.122	1	47	.745
	Based on median and with adjusted df	.122	1	45.564	.745
	Based on trimmed mean	.168	1	47	.645
Posttest	Based on mean	.221	1	47	.639
	Based on median	.118	1	47	.718
	Based on median and with adjusted df	.118	1	44.354	.718
	Based on trimmed mean	.212	1	47	.638
Keterampilan					
Pretest	Based on mean	.183	1	47	.683
	Based on median	.125	1	47	.747
	Based on median and with adjusted df	.125	1	48.768	.747
	Based on trimmed mean	.219	1	47	.657
Posttest	Based on mean	.178	1	47	.725
	Based on median	.119	1	47	.725
	Based on median and with adjusted df	.119	1	46.978	.725
	Based on trimmed mean	.215	1	47	.640

Diketahui table 5 berdasarkan data hasil nilai pre-test dan post-test pada pengetahuan, sikap dan keterampilan kader bahwa nilai signifikan baik pada pre-test dan post-test pada kelompok perlakuan dan pada kelompok kontrol adalah berdistribusi normal yaitu nilai pre-test besar signifikasinya adalah 0.676, 0.645, dan 0.657 ($p=0.637>0.01$) dan nilai post-test adalah 0.637, 0.638, dan 0.640 maka ($p=0.637>0.01$) yang artinya data nilai hasil pengetahuan, sikap dan keterampilan pre-test dan post-test pada kelompok dan perlakuan dan kelompok kontrol bersifat homogeny atau memiliki varian yang sama. Maka selanjutnya akan dilakukan uji *independent sampel t-test* sebagai uji parametric untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data diketahui tidak berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan menggunakan uji Mann-Whitney U Test sebagai uji parametric. Hasil *uji independent sample t-test* dapat diamati pada Table 6.

Table 6. Uji Independent sample t-test Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan kader

Kelompok	N	Mean	t _{hitung}	t _{table}
Kelompok Perlakuan				1.765
Pre-test	30	68.41	2.767	
Post-test	30	90.25	4.235	
Kelas Kontrol				1.765
Pre-test	30	62.21	2.767	
Post-test	30	70.53	4.235	

Table 6. menunjukkan bahwa uji t kelompok perlakuan dengan t_{table} taraf signifikan 0.05 sebesar 1.765, sedangkan hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 2.767 pada nilai pre test dan 4.235 pada nilai post-test. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} > t_{table}, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima yang artinya nilai rata-rata kelompok perlakuan lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Pembahasan

Responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan pada kelompok perlakuan sebanyak 74% dan pada kelompok kontrol sebanyak 60%. Usia kelompok perlakuan mayoritas usia dewasa muda (31-35 tahun) sebanyak 40% dan pada kelompok kontrol mayoritas usia dewasa lanjut (36-41) tahun sebanyak 50%. Tingkat pendidikan mayoritas pada kelompok perlakuan adalah SMA sebanyak 63% dan kelompok Kontrol tingkat pendidikan mayoritas SMA sebanyak 66%. Dipahami pada hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa jenis kelamin kader mayoritas adalah perempuan hal ini dikarenakan perempuan sebagai ibu rumah tangga memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan. Usia kader dewasa muda merupakan usia sangat produktif dan memiliki kekuatan fisik yang memungkinkan pelaksana kegiatan kader di dalam sebuah kecamatan yang terdapat di Astambul. Tingkat pendidikan kader mayoritas SMA dimana memiliki pengetahuan factual dimana memiliki pemahaman fakta dasar, konseptual memahami konsep-konsep pembelajaran dan prosedural memahami prosedur dalam bentuk langkah-langkah yang sangat diperlukan dalam memahami dan mempraktikkan penatalaksanaan Bantuan Hidup Dasar.

Pengetahuan kader sebelum diberikan penatalaksanaan bantuan hidup dasar menggunakan media audiovisual Pengetahuan kelompok perlakuan sebelum mayoritas kurang sebanyak 47% dan sesudah mayoritas cukup sebanyak 60%, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pendidikan kesehatan yang tidak terstruktur pada pengetahuan kader sebelum mayoritas cukup sebanyak 46%, sesudah mayoritas Cukup sebanyak 53 %. Menurut asumsi peneliti hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan kader yang didapat mayoritas cukup karena pengetahuan penatalaksanaan Bantuan Hidup Dasar yang merupakan prosedur yang dilakukan pada korban dengan henti napas dan henti jantung pertolongan darurat sangat diperlukan. Proses untuk memahami penatalaksanaan bantuan hidup dasar diperlukan pengetahuan berkelanjutan oleh kader. Sikap dan Keterampilan kader sesudah diberikan metode audiovisual dinyatakan variable sikap kelompok perlakuan sebelum mayoritas cukup sebanyak 60%, dan sesudah mayoritas Baik sebanyak 36%, kelompok kontrol sebelum mayoritas cukup sebanyak 46%, sesudah kelompok kontrol mayoritas cukup sebanyak 60%. Keterampilan kelompok perlakuan sebelum mayoritas cukup sebanyak 46% sesudah mayoritas cukup 50%, kelompok kontrol sebelum mayoritas cukup 53% sesudah mayoritas cukup sebanyak 40%. Melalui hasil penelitian maka asumsi peneliti bahwa sikap dan keterampilan memerlukan dasar ilmu yaitu pengetahuan, pada Kader dapat secara maksimal melakukan penatalaksanaan bantuan hidup dasar jika memiliki sikap maka kader memiliki kepercayaan diri dalam melakukan prosedur sebagai upaya penatalaksanaan keterampilan yang maksimal sehingga tindakan dapat tepat dilakukan.

Penelitian, Kharin et al (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian metode audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan nelayan tentang BHD dalam menangani korban tenggelam yang dilakukan kepada 53 responden dengan uji Wilcoxon di dapatkan p value = 0.000(<0.05), Pengetahuan responden sebelum diberikan metode audiovisual pada memiliki nilai mean (rata-rata) 14.47 (6-19) pada kelompok kontrol dan 13.84 (10-18) pada kelompok eksperimen. Menurut asumsi peneliti hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang didapat dari penelitian ini berada pada kategori cukup, pengetahuan tentang BHD dalam menangani korban tenggelam bagi nelayan merupakan hal yang penting karena pertolongan pertama yang dilakukan pada saat menemui korban tenggelam merupakan pertolongan darurat yang sangat diperlukan.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dina et al (2022) menunjukkan bahwa Asymp.Sig (2-tailed) atau p value bernilai 0,001 < 0,05. Maka disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi bantuan hidup dasar (BHD) dengan media audio visual terhadap pengetahuan pengawas kolam renang di Kabupaten Purbalingga. Hal ini menunjukkan bahwa setelah menerima edukasi tentang BHD, responden dapat dengan mudah menerima informasi yang telah responden terima karena kematangan dan kekuatan responden dalam berfikir lebih baik. Keseluruhan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yakni

edukasi bantuan hidup dasar dengan media audio visual dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan pengawas kolam renang di Kabupaten Purbalingga. Hal ini dibuktikan bahwa setelah mendapatkan edukasi bantuan hidup dasar terjadi peningkatan pengetahuan pengawas kolam renang tentang bantuan hidup dasar. (Nurjanah, 2022)

Kader merupakan anggota masyarakat memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan yang tersusun dalam suatu program kerja yang dilakukan secara sukarela. (Palupi, 2022) Kader keluarga dalam suatu desa sangat berperan penting dalam proses memfasilitasi perencanaan, pelaksanaan sampai proses observasi pendampingan keluarga terutama di tingkat kecamatan, kelurahan dan desa. Kualitas keluarga melalui proses pembangunan keluarga dilakukan dengan penguatan keluarga dengan upaya pengembangan keluarga melalui pemberdayaan kader. (Rustandi, 2023) Pelayanan kesehatan di masyarakat yang dilakukan oleh kader secara langsung memiliki banyak kegiatan diantaranya adalah kegiatan posyandu, kordinator masyarakat dari segi kesehatan. Kecamatan Astambul berada di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan memiliki luas 216,5 km² dengan ketinggian 6 meter dari permukaan laut. Penduduk pada kecamatan Astambul sebanyak 34.531 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 159 jiwa per km². Kecamatan Astambul memiliki 22 desa yang merupakan wilayah datar yang umumnya lahan rawa dan persawahan dengan masyarakat yang mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dan pedagang. Masyarakat bertanggungjawab atas terlaksanannya dari proses Pelayanan kesehatan yang baik maka sangat diperlukan dukungan dari masyarakat itu sendiri dalam pemberdayaan masyarakat.

Efektivitas pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan kader dikecamatan Astambul berdasarkan uji t kelompok perlakuan dengan t_{table} taraf signifikan 0.05 sebesar 1.765, sedangkan hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 2.767 pada nilai pre test dan 4.235 pada nilai post-test. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} > t_{table}, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya nilai rata-rata kelompok perlakuan lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penggunaan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual sangat efektif dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan kader dikarenakan media audiovisual memiliki beberapa kelebihan diantaranya suara (audio) yang dapat diengar dan terdapat unsur gambar (visual) yang dapat dilihat berbentuk video sehingga dianggap lebih menarik. (Serungke, 2023) Media audiovisual digunakan untuk pengalaman belajar yang tidak dapat secara langsung oleh kader terutama pemahaman tahapan prosedur bantuan hidup dasar yang menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan berulang-ulang. (Wanda Aurelia, 2023)

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan terutama pada penatalaksanaan bantuan hidup dasar ini harus melalui tahapan pelatihan yang terstruktur dalam perhitungan sistem kredit waktu yang terstandar, fasilitas peralatan yang menunjang prosedur, sehingga menjadi sebuah tantangan memberikan informasi secara luas kepada masyarakat melalui media audiovisual sebagai suatu alternatif. Pengukuran pengetahuan, sikap dan keterampilan secara spesifik tidak berkelanjutan. Perbandingan presisi dari kedua respon baik pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang memiliki beda hasil perbandingannya.

Kesimpulan

Responden Penelitian merupakan kader pada Puskemas Astambul diketahui Penggunaan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual sangat efektif dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan berdasarkan uji t kelompok perlakuan dengan taraf signifikan 0.05 sebesar 1.765, sedangkan hasil perhitungan sebesar 2.767 pada nilai pre test dan 4.235 pada nilai post-test. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} > t_{table}, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya nilai rata-rata kelompok perlakuan lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian yang sangat efektif pada pendidikan kesehatan menggunakan metode audiovisual maka penelitian lebih lanjut sangat diperlukan sebagai bahan rujukan upaya peningkatan pertolongan dalam kasus kegawatdaruratan.

Acknowledgment

Support dan Motivasi dari ketua Stikes Intan Martapura yang telah memberikan kebijakan dalam anggaran dana penelitian kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada perangkat kerja dan seluruh kader yang berada di Kecamatan Astambul atas kesediaan bekerja sama sebagai responden.

Daftar Pustaka

- Ari Wiryansyah, O. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Siswa. *Mitra Adiguna Palembang*, 5(2).
- Lestari, D. Y. (2020). The Effect Of Basic Life Support Training On Basic Life Support Knowledge In 'Aisyiyah Cadre. *Saintika Medika*, 16(1), 66. doi:10.22219/sm.vol16.smumm1.12718
- Maria, I. (2019). *Caring Comfort dalam Kegawatdaruratan*. Yogyakarta, Yogyakarta : Deepublish.
- Maria, I. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 7(2), 195-199. doi:10.51143/jksi.v7i2.400
- Maria, I. (2023, 6). Implementation of basic life support outside the hospital through video training. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 8(2), 297-307. doi:10.26905/abdimas.v8i2.9437
- Maria, I. (2024). Gambaran Pengetahuan Menggunakan Metode Booklet pada Penatalaksanaan Bantuan Hidup Dasar Siswa SMKN 1 Sungai Pinang. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 9, 92-97.
- Nitasari, E. T. (2024). Analisis Media Audio Visual pada Kemampuan Literasi Kelas 5 SD. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3857-3865. doi:10.31004/basicedu.v8i5.8687
- Nurjanah, D. S. (2022, 3 25). Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Pengawas Kolam Renang di Kabupaten Purbalingga. *Faletehan Health Journal*, 9(01), 1-7. doi:10.33746/fhj.v9i01.371
- Palupi, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Terkait Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Perumahan Puri Kampung Baru Rajabasa Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(8), 2734-2738. doi:10.33024/jkpm.v5i8.4962
- Pratama, R. P. (2023). Training Basic Life Support (BLS) menggunakan Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Tour Guide dalam Penanganan Korban Tenggelam di Pulau Lancang. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 9.
- Rustandi, H. (2023). Pemahaman Dan Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Kelas XII SMA IT IDRA Bengkulu. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 27-34.
- Sayuti, M. H. (2021, 8 1). The impact of basic life support training on the knowledge and skills amongst medical students in faculty of medicine, universitas malikussaleh: A pre-experimental study. *Bali Medical Journal*, 10(2), 499-502. doi:10.15562/bmj.v10i2.2387
- Serungke, M. (2023). Penggunaan Media Audi Visual dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6, 3503-3508. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Souza, A. D. (2022). Influence of pretesting and a near peer sharing real life experiences on CPR training outcomes in first year medical students: a non-randomized quasi-experimental study. *BMC Medical Education*, 22(1), 1-11. doi:10.1186/s12909-022-03506-4
- Wanda Aurelia, K. (2023). Efektivitas Pemberian Audiovisual Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Nelayan Dalam Menangani Korban Tenggelam. *Jurnal Ilmiah Stikes Citra Delima Bangka Belitung*, 6(2), 98-104. doi:10.33862/citradelima.